

**PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR IPS
SISWA KELAS VIII.1 SMP NEGERI 1 RANTAU KOPAR
KABUPATEN ROKAN HILIR**

Selfianora Hafrida¹, Sri Kartikowati², Hardisem Syabrus³
Email. selfia@yahoo.com, (085278175853), tiko22@ymail.com, hardi_545@yahoo.co.id

PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS RIAU

***Abstrack:** Sstudy interest is very important in the learning process since it can lead students to have a concentration. However, the learning process of IPS has problems due to lack of students interest. The purpose of this study is to increase study interest in learning by applying the model of Jigsaw. The subjects students of SMPN 1 Rantau Kopar at clan of VIII academic year 2015/2016 totally 22 students encompasses 11 male students and 11 female students. Data obtained using observation techniques. Data analysis technique used is descriptive statistics on tables and graphs. The result of this reserch in that the teacher's success in implementing Jigsaw teacher's increase students interest in the learning process that indicated by an increase of study interest from rose to 96 in the second cycle.*

***Keywords:** Methode Cooperative Learning Jigsaw, student Interest .*

**PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR IPS
SISWA KELAS VIII.1 SMP NEGERI 1 RANTAU KOPAR
KABUPATEN ROKAN HILIR**

Selfianora Hafrida¹, Sri Kartikowati², Hardisem Syabrus³
Email. selfia@yahoo.com, (085278175853), tiko22@ymail.com, hardi_545@yahoo.co.id

PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS RIAU

Abstrak: Aspek minat sangat penting dalam proses pembelajaran karena dapat mengiringi siswa untuk berkonsentrasi. Namun, proses pembelajaran IPS mengalami permasalahan pada rendahnya minat belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII.1 dengan menerapkan model pembelajaran *jigsaw*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII.1 SMPN 1 Rantau Kopar tahun ajaran 2015/2016 dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang siswa terdiri 11 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan. Data diperoleh dengan menggunakan teknik observasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif tabel dan grafik. Dari pembahasan hasil penelitian dapat diketahui bahwa keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang diindikasikan adanya peningkatan minat belajar dari siklus I pada skor 74 naik menjadi 96 pada siklus II.

Kata Kunci : Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*, Minat Belajar.

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, guru menduduki peranan yang sangat penting karena guru yang bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi anak didiknya. Guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang dituntut sebagai agen perubahan didalam mewujudkan manusia yang cerdas, trampil, serta berbudi luhur sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dari pendidikan nasional. Untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik, seorang guru harus mampu menetapkan langkah-langkah dalam melaksanakan program kegiatan belajar mengajar. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Rantau Kopar Tahun ajaran 2015/2016 dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang siswa yang terdiri dari laki-laki berjumlah 11 orang dan perempuan berjumlah 11 orang siswa.

Guru harus mampu meningkatkan minat siswa melalui berbagai metode dan media pembelajaran. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan strategi pembelajaran yang mengorganisir pembelajaran dengan menggunakan kelompok belajar kecil di mana siswa bekerja sama untuk mencapai pembelajaran (Bern dan Ericckson dalam Komalasari, 2011).

Metode pembelajaran kooperatif *jigsaw* sebagai sebuah tipe pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, dimana dalam kelompok tersebut terdiri dari beberapa siswa yang bertanggung jawab untuk menguasai bagian dari materi ajar dan selanjutnya harus mengajarkan materi yang telah dikuasai tersebut kepada teman satu kelompoknya. Metode kooperatif tipe *jigsaw* memiliki beberapa kelebihan diantaranya mampu meningkatkan minat belajar siswa.

Dalam pelaksanaan di kelas, penulis menemukan hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran terutama dalam 3 tahun terakhir, sehingga tidak tercapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Penulis mengalami kesulitan dalam meningkatkan hasil belajar siswa SMP Negeri 1 Rantau Kopar, berdasarkan hasil tes formatif pada semester satu tahun ajaran 2015/2016 pada standar kompetensi “kemampuan usaha manusia dalam memenuhi kebutuhannya” hampir 60% siswa mendapatkan nilai dibawah KKM sekolah yaitu 75 pada kompetensi tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar IPS siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Rantau Kopar Kabupaten Rokan Hilir.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Dalam penelitian ini populasinya adalah siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Rantau Kopar Tahun ajaran 2015/2016 dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang siswa yang terdiri dari laki-laki berjumlah 11 orang dan perempuan berjumlah 11 orang siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Pada dasarnya pengolahan data dilakukan selama proses penelitian berlangsung dan dilakukan secara terus menerus. Fungsi data dalam penelitian tindakan kelas sebagai refleksi. Berdasarkan data tersebut peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh dari:

1. Untuk aktifitas guru menggunakan lembar observasi aktifitas guru.
2. Untuk aktifitas siswa menggunakan lembar observasi aktifitas siswa.
3. Untuk minat belajar menggunakan lembar observasi minat belajar siswa.

Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui hasil penelitian digunakan teknik sebagai berikut :

1. Analisis aktivitas guru

Aktivitas guru dapat dilihat dari lembar observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan pengukuran menggunakan skala likert 1 s/d 4 sebagai berikut:

Sangat sempurna (SS)	= 4
Sempurna (S)	= 3
Kurang sempurna (KS)	= 2
Tidak sempurna (TS)	= 1

Karena penelitian untuk 4 kategori aktifitas guru maka:

$$\text{Interval (I)} = \frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{\text{Kategori}}$$

Pengukuran aktivitas guru dapat dilihat dari indikator aktivitas guru adalah 8, dengan pengukuran masing-masing 1 sampai 4 berarti skor maksimal adalah $8 \times 4 = 32$ dan skor minimal $8 \times 1 = 8$.

Menentukan 4 klasifikasi tingkat kesempurnaan guru dalam menggunakan tipe *jigsaw*, dapat dihitung dengan cara:

- Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan yaitu 4 klasifikasi: sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik.
- Menentukan interval yaitu $I = \frac{\text{skor mak} - \text{skor min}}{4} = \frac{32 - 8}{4} = 6$

Tabel 1. Menentukan klasifikasi standar aktifitas guru

Klasifikasi	Interval	Persentase
Sangat baik	26-32	76% - 100%
Baik	20-25	51% - 75%
Cukup baik	14-19	26% - 50%
Kurang baik	8-13	0% - 25%

2. Analisis Aktivitas Siswa

Dalam melakukan aktifitas belajar siswa dapat menggunakan pengukuran:

Dilakukan	= 1
Tidak dilakukan	= 0

Untuk menentukan kategori aktifitas siswa digunakan jumlah sebagai berikut: karena jumlah siswa 22 orang dengan indikator aktivitas siswa 8, maka:

- Skor maksimum : $22 \times 8 \times 1 = 176$
- Skor minimum : $22 \times 8 \times 0 = 0$

$$\begin{aligned} \text{Interval (I)} &= \frac{\text{skor mak-skor min}}{\text{Jlh klasifikasi}} \\ &= \frac{176-0}{4} \\ &= 44 \end{aligned}$$

Atas dasar interval tersebut, maka klasifikasi masing-masing kategori adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Interval dan kategori aktivitas siswa

Interval	Persentase	Kategori
133 – 176	76% - 100%	Sangat tinggi
89 – 132	51% - 75%	Tinggi
45 – 88	26% - 50%	Cukup
0 – 44	0% - 25%	Rendah

3. Minat Belajar

Dalam melakukan minat belajar siswa dapat menggunakan rumus yang telah ditetapkan adalah:

- Dilakukan = 1
- Tidak dilakukan = 0

Sedangkan untuk mengukur persentase tingkat minat belajar siswa dapat dilihat dari kategori sebagai berikut:

- Skor maksimal : $22 \times 5 \times 1 = 110$
- Skor minimal : $22 \times 5 \times 0 = 0$

$$\begin{aligned} \text{Interval (I)} &= \frac{\text{skor mak} - \text{skor min}}{\text{Jlh klasifikasi}} \\ &= \frac{110}{4} \\ &= 27.5 \end{aligned}$$

Tabel 3. Interval dan kategori minat siswa

Interval	Persentase	Kategori
85.5– 110	76% - 100%	Sangat tinggi
57 – 84.5	51% - 75%	Tinggi
28.5 – 56	26% - 50%	Cukup
0 – 27.5	0% - 25%	Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian tindakan kelas (PTK) mulai dari siklus pertama sampai siklus kedua dapat dilihat melalui laporan penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

Siklus I

1. Aktivitas Siswa

Untuk mengetahui aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran model *jigsaw* dapat diperhatikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Aktifitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Kooperatif Model *Jigsaw* pada Siklus I

No	Aktifitas Siswa	Jumlah Skor	Persentase
1	Siswa melaksanakan pembentukan kelompok asal dengan cepat dan benar.	19	10.8%
2	Mendengarkan dan mengerjakan materi yang telah diberikan dengan tertib.	19	10.8%
3	Menempatkan diri pada kelompok ahli dengan benar.	22	12.5%
4	Kembali menempatkan diri pada kelompok awal dengan cepat dan tertib.	18	10.22%
5	Menerangkan sub materi dikelompoknya dengan jelas.	12	6.81%
6	Bekerjasama saling membantu dalam kelompok.	16	9.09%
7	Aktif bertanya dan menyampaikan pendapat.	7	3.97%
8	Mencatat penjelasan evaluasi dari guru.	17	9.65%
	Jumlah	130	73.8%
	Klasifikasi		Tinggi

Dari Tabel 4 menjelaskan bahwa aktifitas siswa pada siklus 1 dari pertemuan 1 dan 2 dengan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berada pada klasifikasi tinggi, didapatkan skor sebesar 130 dengan persentase sebesar 73.8%.

2. Aktivitas Guru

Untuk mengetahui perolehan skor hasil observasi aktivitas guru selama penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat diperhatikan pada Tabel 5 dibawah ini:

Tabel 5. Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada Siklus 1

No	Aktivitas Guru	Skor	Persentase
1	Guru membagi siswa dalam kelompok kecil 5-6 orang	4	12.5%
2	Memberikan materi pada kelompok asal	2	6.3%
3	Guru menginstruksikan siswa yang mendapat tugas yang sama untuk membentuk kelompok ahli dan mendiskusikannya	2	6.3%
4	Guru menginstruksikan kelompok ahli kembali ke kelompok masing-masing.	4	12.5%
5	Guru menginstruksikan kelompok ahli mengajar teman satu kelompoknya tentang sub materi yang mereka kuasai dan yang lain mendengarkan dengan sungguh-sungguh	2	6.3%
6	Guru memberikan kesempatan kepada perwakilan tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya	2	6.3%
7	Guru membimbing siswa membuat kesimpulan tentang wacana yang dipelajari	2	6.3%
8	Guru memberikan evaluasi	3	9.4%
	Jumlah	21	65.7%
	Klasifikasi		Baik

Berdasarkan data pada Tabel 5 dapat dijelaskan bahwa hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer tentang aktifitas guru melaksanakan pembentukan kelompok asal, memberi materi, membentuk kelompok ahli, membagi tugas masing-masing dalam kelompok, berdiskusi, dan menjawab pertanyaan. Kegiatan dalam aktivitas guru ini pelaksanaan pertemuan I dan II sudah mencapai skor 21, klasifikasi baik, dengan persentase 65.9%.

3. Minat siswa

Kemudian untuk mengetahui minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran tipe *jigsaw* dapat diperhatikan pada tabel berikut:

Tabel 6. Minat Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Tipe *Jigsaw*

No	Aktivitas	Skor	Persentase
1	Memperhatikan dengan serius	22	20%
2	Bertanya pada guru	8	7.27%
3	Belajar dengan riang	16	14.54%
4	Mengemukakan pendapat sesuai materi	8	7.27%
5	Belajar tekun	20	18.18%
	Jumlah	74	67.3%
	Klasifikasi		Tinggi

Dari Tabel 6 dapat dilihat bahwa minat siswa pada siklus 1 dari pertemuan I dan II dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berada pada klasifikasi tinggi, dengan skor berjumlah 74 dengan persentase sebesar 67.3%.

Siklus II

1. Aktifitas Siswa

Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus ke dua ini dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Aktifitas Siswa Dalam Menerapkan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Pada Siklus II.

No	Aktifitas Siswa	Jumlah Skor	Persentase
1	Siswa melaksanakan pembentukan kelompok asal dengan cepat dan benar.	22	12.5%
2	Mendengarkan dan mengerjakan materi yang telah dikerjakan dengan tertib.	22	12.5%
3	Menempatkan diri pada kelompok ahli dengan benar.	22	12.5%
4	Kembali menempatkan diri pada kelompok awal dengan cepat dan tertib.	21	11.93%
5	Menerangkan sub materi dikelompoknya dengan jelas.	19	10.79%
6	Bekerjasama saling membantu dalam kelompok.	20	11.36%
7	Aktif bertanya dan menyampaikan pendapat.	17	9.65%
8	Mencatat penjelasan evaluasi dari guru.	20	11.36%
	Jumlah	163	92.6%
	Klasifikasi		Sangat Tinggi

Dari Tabel 7 dapat dijelaskan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran kooperatif dengan menggunakan tipe *jigsaw* pada siklus II pertemuan pertama dan pertemuan kedua didapatkan jumlah siswa yang melaksanakan aktifitas sebanyak 8 indikator sebesar 163 dan kategori sangat tinggi, dengan persentase sebesar 92.6%.

2. Aktifitas Guru

Untuk mendapatkan gambaran mengenai aktivitas guru dalam Menerapkan Pembelajaran Kooperatif Tipe *jigsaw* Siklus II dapat dilihat dari Tabel 8.

Tabel 8. Aktifitas Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Kooperatif Tipe *jigsaw* Siklus II

NO	Aktifitas Guru	Skor	Persentase
1	Guru membagi siswa dalam kelompok kecil 5-6 orang	4	12.5%
2	Memberikan materi pada kelompok asal	3	9.4%
3	Guru menginstruksikan siswa yang mendapat tugas yang sama untuk membentuk kelompok ahli.	3	9.4%
4	Guru menginstruksikan kelompok ahli kembali ke kelompok masing-masing.	4	12.5%
5	Guru menginstruksikan kelompok ahli mengajar teman satu kelompoknya tentang sub materi yang mereka kuasai dan yang lain mendengarkan dengan sungguh-sungguh.	3	9.4%
6	Guru memberikan kesempatan kepada perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok	4	12.5%
7	Guru membimbing siswa membuat kesimpulan tentang materi yang dipelajarinya.	3	9.4%
8	Guru memberikan evaluasi.	3	9.4%
	Jumlah	27	84.4%
	Klasifikasi		Sangat Baik

Pada Tabel 8 dapat dilihat bahwa aktifitas guru dalam menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada siklus ke dua ini mendapatkan senilai sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari jumlah skor yang diperoleh yakni sebanyak 27 dengan persentase sebesar 84.4%.

3. Minat belajar

Kemudian untuk mengetahui minat belajar siswa yang didapatkan dari hasil pengamatan, dapat diperhatikan pada tabel minat belajar siswa siklus ke dua.

Tabel 9. Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Siklus II.

NO	Aktifitas	Skor	Persentase
1	Memperhatikan dengan serius.	22	20%
2	Bertanya pada guru	18	16.36%
3	Belajar dengan riang	22	20%
4	Mengemukakan pendapat sesuai materi	12	10.90%
5	Belajar tekun	22	20%
	Jumlah	96	87.3%
	Klasifikasi		Sangat Tinggi

Berdasarkan Tabel 9 terlihat bahwa minat siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada siklus ke dua ini mengalami peningkatan. Dimana diperoleh jumlah skor sebesar 96, dengan persentase sebesar 87.3% dengan klasifikasi sangat tinggi.

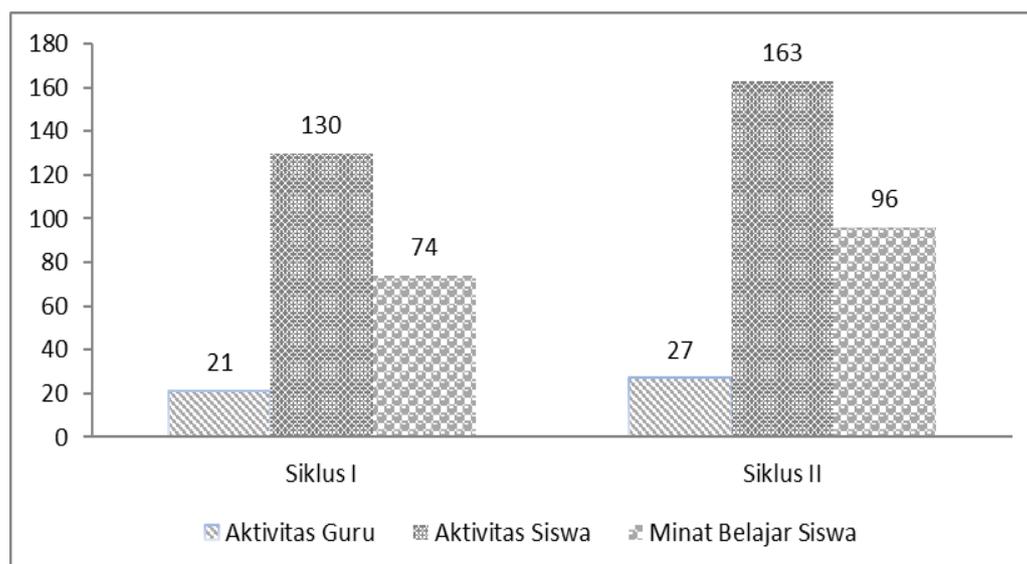
Pembahasan

Kemudian untuk mengetahui hasil penelitian dari ketiga objek penelitian yaitu aktifitas guru, aktifitas siswa dan minat belajar siswa dalam menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, baik dari siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Skor Aktifitas Guru, Aktifitas Siswa dan Minat Belajar Siswa dalam Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Pada Siklus I dan II

Penilaian	Siklus I		Siklus II	
	Skor	%	Skor	%
Aktivitas guru	21	65.7%	27	84.4%
Aktivitas siswa	130	73.8%	163	92.6%
Minat belajar siswa	74	67.3%	96	87.3%

Dari Tabel 10 dapat diketahui bahwa skor aktivitas guru, siswa dan skor minat belajar siswa dari siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan. Pada siklus 1, aktivitas guru mendapat perolehan skor sebesar 21 dengan persentase sebesar 65.7%, sedangkan pada siklus 2 mendapat perolehan skor sebesar 27 dengan persentase 84.4%, berarti telah terjadi peningkatan sebesar 18.7% dari siklus 1 ke siklus 2. Untuk aktivitas siswa pada siklus 1 mendapat skor sebesar 130 dengan persentase 73.8%, sedangkan pada siklus 2 mendapat skor sebesar 163 dengan persentase sebesar 92.6%, berarti telah terjadi peningkatan sebesar 18.8% dari siklus 1 ke siklus 2. Minat belajar siswa juga mengalami peningkatan dimana pada siklus 1 mendapat skor 74 dengan persentase sebesar 67.3%, sedangkan pada siklus 2 memperoleh skor sebesar 96 dengan persentase 87.3%, berarti terjadi peningkatan sebesar 20% dari siklus pertama ke siklus 2.



Grafik 1. Skor Aktifitas Guru, Aktifitas Siswa Dan Minat Belajar Siswa Dalam Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Pada Siklus I Dan II.

Dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini telah terjadi perubahan sikap dan aktivitas siswa di kelas. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang semula kurang memperhatikan penjelasan guru, mengantuk di dalam kelas dan yang minta izin keluar kelas sudah mulai menunjukkan konsentrasi dan serius dalam belajar.

Selain itu, guru telah memiliki pengalaman dalam menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Dari pengalaman tadi guru telah mampu memotivasi diri untuk selalu melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Dari pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

1. Aktifitas guru dalam menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada siklus I mendapatkan skor sebesar 21 dengan persentase 65.7%, dengan klasifikasi baik. Kemudian pada siklus ke II mengalami peningkatan dengan skor yang diperoleh sebesar 27, persentase 84.4%, dengan klasifikasi sangat baik.
2. Penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, dilihat dari aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran pada siklus I diperoleh skor sebesar 130, dengan persentase 73.8% dengan klasifikasi tinggi. Sedangkan pada siklus ke II terjadi peningkatan dimana skor yang diperoleh sebesar 163, dengan persentase 92.6%, dengan klasifikasi sangat tinggi.
3. Minat belajar siswa dalam menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, pada siklus I diperoleh skor sebesar 74, dengan persentase 67.3% dengan klasifikasi tinggi. Sedangkan pada siklus ke II, minat belajar siswa dalam menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini, diperoleh skor sebesar 96, dengan persentase 87.3% dan klasifikasi sangat tinggi.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian diatas, maka penulis merekomendasikan kepada:

1. Bagi guru IPS untuk dapat menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk dapat memperbaiki proses belajar mengajar selanjutnya.
2. Bagi siswa disarankan agar metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat dijadikan satu pengalaman belajar yang baru, serta hendaknya dapat lebih meningkatkan minat belajar pada pelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie.2007.*Cooperative Learning*.PT Grasindo.Jakarta
- Depdiknas.2013.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Gramedia Utama.Bandung
- Dimayanti.2009.*Belajar dan Pembelajaran*.Rhineka Cipta.Jakarta
- Istarani.2014.*58 Model Pembelajaran Inovatif*.Media Persada.Medan
- Made Wena.2010.*Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*.Bumi Aksara.Jakarta.
- Muhibbin Syah. 2009.*Psikologi Belajar*.PT Raja Grafindo Persada.Jakarta
- Nana Sudjana. 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*.Sinar Baru. Algensindo. Bandung.
- Oemar Hamalik.2008.*Proses Belajar Mengajar*.Bumi Aksara.Jakarta
- Rusman.2008.[Http://belajarpsikologi.com/](http://belajarpsikologi.com/)diakses 10/11/2012.
- Safari.2012.*Indikator Minat Belajar*.[http://kamriantiramli.wordpress.com.](http://kamriantiramli.wordpress.com/)diakses 28/01/2013.
- Sardiman.2010.*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.Rajawali Pers.Jakarta.
- Slameto.2013.*Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*.Rhineka Cipta.Jakarta.
- Sudrajat.2008.[Http://www.infoduniapendidikan.com.](http://www.infoduniapendidikan.com/)diakses 24/06/2015.
- Syafridawati. 2009. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Upaya meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 08 Pekanbaru*. UNRI. Pekanbaru.